

Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Gianyar

**Tjok Istri Wika Kesuma Ananda⁽¹⁾
Ni Made Wisni Arie Pramuki⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
e-mail: cok.wika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of internal control, organizational commitment, and unethical behavior on accounting fraud in multi-business cooperatives (KSU) in Gianyar District. The population in this study amounted to 282 respondents consisting of chairmen, secretaries and treasures from 94 KSU in Gianyar Distric. Of 282 questionnaires distributed, 188 questionnaires could be analyzed. The result of this study are that accounting fraud is influenced by internal control, organizational commitment, and unethical behavior in each KSU in gianyar Distric. Internal control has a negative and significant effect on accounting fraud, organizational commitment has a negative and signifikan effect on accounting fraud, and unethical behavior has a positive and significant affect on accounting fraud.

Keywords: *Internal Control, Organizational Commitment, Unethical*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Pasal 33 UUD 1945 menyatakan bahwa “perekonomian Indonesia harus disusun sebagai suatu perusahaan bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Penjelasan konstitusional (1945) menyebutkan bahwa unit ekonomi pada bagian tersebut adalah koperasi, sehingga koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perekonomian Indonesia. Kecurangan akuntansi sudah memberikan perhatian pada publik dan sudah dijadikan sebagai topik yang ada pada media (Kaukab dan Damayanti, 2015). Terdapat berbagai alasan individu menjalankan kecurangan akuntansi. Seseorang yang menjalankan penipuan dikarenakan keserakahan, peluang, kebutuhan dan keterpaparan. Penipuan akuntansi adalah tindakan tidak jujur mengakibatkan adanya kerugian yang nyata bagi instansi ataupun organsasi, namun tidak terbatas pada pencurian uang, korupsi, penipuan, pencurian barang dan pemalsuan. Penipuan akuntansi adalah penipuan yang dimaksudkan dalam memperoleh laba dan kerugian orang lainnya.

Kasus Kecurangan koperasi sudah ada di beberapa Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Gianyar. Terdapat tiga kasus kecurangan koperasi di Kabupaten Gianyar dari tahun 2019-2021. Di tahun 2019 terjadi kasus kecurangan koperasi di Banjar Triwangsa Sebali, Desa Keliki,

Kecamatan Tegallalang. Dimana kasus ini terjadi akibat ketua koperasi meyalahgunakan keuangan koperasi dimana uang tersebut dari iuran warga Banjar triwangsa dan tabungan dari seluruh anggota koperasi yang seluruh jumlahnya sebesar Rp. 2 Miliar. Dan di tahun yang sama terjadi kasus kecurangan koperasi di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Gianyar. Para nasabah koperasi menuntut pengambilan dana nasabah sebesar Rp. 22 Miliar pasca tutupnya koperasi disertai kaburnya ketua koperasi KSU Dana Asih, maret 2019 lalu para nasabah tidak dapat menarik uangnya karena tutup, ketua koperasi saat dihubungi menyatakan bahwa dana yang ada digunakan untuk investasi namun merugi. Dan pada tahun 2021 terjadi kasus penipuan koperasi di KSU Griya Anyar Sari Boga, Banjar Pasdalem, Gianyar yang melibatkan pengurus koperasi yang diduga dimanfaatkan pengurus untuk kepentingan pribadi dan pengurusnya mengakui kegiatannya dan memberikan nomornya. dananya untuk menggantikan dana nasabah, namun anggota nasabah tidak dapat menerimanya karena dana tersebut masih terikat pada pinjaman bank. Dan tindakan para pemimpin yang bengis tersebut menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat Gianyar. Untuk beberapa kasus kecurangan kolaboratif yang terjadi di Kabupaten Gianyar, seharusnya setiap KSU di Kabupaten Gianyar sudah menerapkan dan meningkatkan pengendalian internal dengan pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Pengendalian internal sangat penting digunakan untuk mengawasi, mengarahkan, serta mengukur sumber daya yang ada di dalam KSU karena dapat melindungi asset perusahaan serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Komitmen organisasi juga sangat penting dalam setiap KSU. Komitmen organisasi yakni tindakan yang terkait pada keyakinan serta penerimaan besar terhadap nilai dan tujuan organisasinya. Setiap pengurus, pengurus dan anggota harus memiliki visi dan tanggung jawab yang sama untuk menghindari kegiatan penipuan. Penyalahgunaan jabatan atau status merupakan perilaku tidak etis yang berkontribusi besar terhadap terjadinya kecurangan. Seringkali orang dengan jabatan atau jabatan melakukan penipuan karena merekalah yang pertama kali mengetahui keadaan keuangan koperasi, yang menjadi dasar mereka melakukan penipuan berdasarkan kepentingan pribadinya. Karena kita memiliki kedudukan atau jabatan yang tinggi dalam koperasi, apapun motif yang mengarah pada kecurangan, kita tidak boleh menyalahgunakan tanggung jawab tersebut, karena jika terjadi kecurangan, tujuan dan visi misi KSU tidak akan terwujud dan tindakan tersebut untuk dapat menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat sekitar.

Untuk mencegah terjadinya kecurangan, maka harus melakukan pencegahan adanya kerucangan tersebut. Diantanya adalah melalui pembuatan sistem untuk memantau serta

mengontrol kinerja bisnis. Aktivitas ini merupakan pengendalian internal, dimana termasuk suatu faktor yang berpengaruh pada kecurangan untuk mencegah kecurangan akuntansi. Pengendalian internal sangat penting untuk mencegah kecurangan akuntansi karena ketika pemerintah, organisasi dan lembaga memiliki pengendalian internal dan dilaksanakan dengan baik maka kecurangan dapat dikurangi, tetapi ketika pemerintah, organisasi dan lembaga memiliki pengendalian yang rendah atau tidak dilaksanakan. maka kecurangan akuntansi akan terjadi.

Faktor lainnya yang memberikan pengaruh dalam mencegah kecurangan akuntansi yakni komitmen organisasi. Masing-masing pengurus koperasi mempunyai sikap tidak sama, komitmen organisasi yakni tidakan yang perlu dipunyai pengurus koperasi mempunyai tingkat komitemen organisasi yang besar maka bisa memberikan pengurangan jumlah kecurangannya dan sebaliknya apabila tingkat komitemen organisasi kecil bisa menyebabkan terjadinya kecurangan. Menurut Adi, Komala, dan Arum (2016), komitmen organisasi mengarahkan individu pada berbagai tindakan. Karena komitmen organisasi pengurus koperasi dapat menimbulkan perilaku menyimpang.

Faktor selanjutnya yang memberikan pengaruh pada kecurangan akuntansi yaitu tindakan tidak etis, dimana memberikan penyalahgunaan kedudukan, tindakan yang menyalahgunakan kekuasaan, tindakan penyalahgunaan sumber organisasi, dan tindakan tidak melalukan apapun. Menurut Ricky et al (2007), tindakan tidak etis yaitu sebuah tindakan yang dipandang buruk berdasarkan keyakinan individu dan norma sosial. Etika bisnis adalah istilah yang biasanya dikaitkan dengan perilaku etis atau tidak etis dari manajer atau pemilik organisasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Gone (*Gone theory*)

Gone Theory yang dikemukakan oleh Jack Bologne (1993) dalam bukunya *The Accountant Handbook of Fraud and Commercial Crime* oleh BPKP12 Dalam bukunya Strategi Nasional Pemberantasan Korupsi 1999 menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya fraud adalah keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan keterpaparan, yang sangat erat kaitannya dengan orang yang bekerjasama, dan korupsi saling berkaitan. Faktor keserakahan dan kebutuhan disebut sebagai faktor internal yang terkait dengan individu penipu (aktor), sedangkan faktor peluang dan eksposur adalah faktor eksternal yang terkait dengan organisasi atau individu yang menjadi korban penipuan (korban). Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Ikatan Akuntan Indonesia (2011), menerangkan kecurangan akuntansi: (a.) Penghapusan laporan keuangan yang disengaja menipu pengguna laporan keuangan. (b.) Penyalahgunaan Properti.

Kecurangan adalah perbuatan yang disengaja individu dalam menjalankan kesurugan akuntansi serta penipuan pihak lainnya, sehingga mengakibatkan kerugian.

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan ini termasuk sebuah harapan dalam menjalankan apapun untuk mendapatkan laba melalui upaya yang tidak benar, misalnya Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, penipuan akuntansi adalah penyelweangan atau perilaku yang tidak pantas.

Pengendalian Internal

Pengendalian intern adalah suatu cara untuk memantau, mengendalikan dan mengukur sumber daya suatu lembaga atau organisasi. Pengendalian internal diterapkan sebagai perlindungan pada aset perusahaan dan memberikan kepastian hukum dan tindakan yang diterapkan adalah langkah operasional. Perusahaan dalam melakukan pencegahan adanya kecurangan. Menurut Sari et al. lemahnya sistem pengendalian intern perusahaan merupakan salah satu faktor pemicu yang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan di lingkungan komersial (keagenan). (2020).

Komitmen Organisasi

Komitmen ini termasuk tindakan yang terkait pada keyakinan yang kuat dan penerimaan nilai serta tujuan organisasi. Komitmen organisasi sesuai dengan kepercayaan pegawai pada suatu nilai organisasi, kemauan pegawai dalam memberikan bantuan mencapai tujuannya, serta kesetiaan dalam menjadi anggota organisasinya. Menurut Najahningrum (2013), komitmen organisasi adalah sikap mental seseorang terhadap tingkat loyalitas terhadap organisasi tempat orang tersebut bekerja.

Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyalahgunakan jabatan/kedudukan, perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan, perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi. Rasionalisasi yaitu asumsi yang membenarkan tindakan menjadi perilaku rasional dengan modal bisa didapatkan pada masyarakat normal.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, tindakan dan metode yang diatur sebagai perlindungan aset organisasi, pengendalian akurasi, dorongan efisiensi, keandalan informasi akuntansi dan dorongan patuh pada prinsip manajemen. Mulyadi (2017:129). Penipuan dapat diminimalkan melalui pengendalian internal yang efektif. Menurut Wakhyud (2018; 18), pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan, manajemen, dan

karyawan lain dari organisasi untuk memberikan jaminan yang cukup atas pencapaian tujuan. Penipuan akuntansi dipengaruhi oleh apakah itu mungkin. Hubungan antara pengendalian internal dengan kecurangan berkaitan dengan penelitian Martini Dew (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (fraud). Pengendalian internal yang efektif dapat membantu mengurangi paparan terhadap kecurangan akuntansi (fraud).

H₁ : Terdapat Pengaruh Negatif Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi

Komitmen organisasional merupakan loyalitas atau kesetiaan seorang karyawan terhadap instansi tempat mereka bekerja. Komitmen organisasi umumnya mengacu pada sikap dan perasaan karyawan serta berkaitan dengan nilai dan praktik perusahaan, termasuk sikap karyawan terhadap kecurangan. Menurut Wibowo (2017; 430), komitmen organisasi mengukur keinginan karyawan untuk tetap bersama perusahaan di masa depan. Komitmen organisasi sesuai kepercayaan pegawai pada nilai organisasi, kemauan pegawai dalam memberikan bantuan mencapai tujuannya, serta kesetiaan agar bisa menjadi anggota organisasi. Ketika pegawai suatu organisasi memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi, maka semakin rendah tingkat kecurangan dalam institusi tersebut. Penelitian Arifah (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (fraud).

H₂ : Terdapat Pengaruh Negatif Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Perilaku Tidak Etis Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak disesuaikan dengan tujuan awal. Wilopo (2006;44) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis sulit untuk dipahami, yang jawabannya bergantung pada interaksi situasi yang kompleks dan karakteristik pribadi pelaku. Oleh karena itu, individu yang menjalankan tindakan tidak etis akan mempunyai suatu alasan serta hanya ingin mendapatkan keuntungannya sendiri. Sebaliknya, dalam teori perkembangan moral, sangat tidak mungkin individu dengan kualitas diri yang baik cenderung melakukan kecurangan dan sebaliknya. Kholid (2016) Contoh dapat diambil dari seseorang yang menduduki jabatan seperti ketua koperasi dimana jabatan tersebut memiliki tingkat kewenangan yang sangat tinggi. Ketika seseorang memiliki kebutuhan yang mendesak dan pembenaran moralnya tidak mencukupi, mereka cenderung menipu dan sebaliknya. Menurut penelitian Kelvin (2019), perilaku tidak etis berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₃ : Terdapat Pengaruh Positif Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Kecurangan akuntansi

Variabel terikat yang digunakan yakni kecurangan akuntansi (Y), dimana kecurangan yakni suatu perilaku yang menyebabkan kerugian secara sengaja dalam menerapkan sumber daya koperasi dalam mendapatkan urusan pribadi. Indikator– indikator untuk mengetahui kecurangan adalah Kecerakahan (*Greed*), Kesempatan (*Oppurtunity*), Kebutuhan (*Need*),Pengungkapan (*Exposure*).

Pengendalian Internal (X₁)

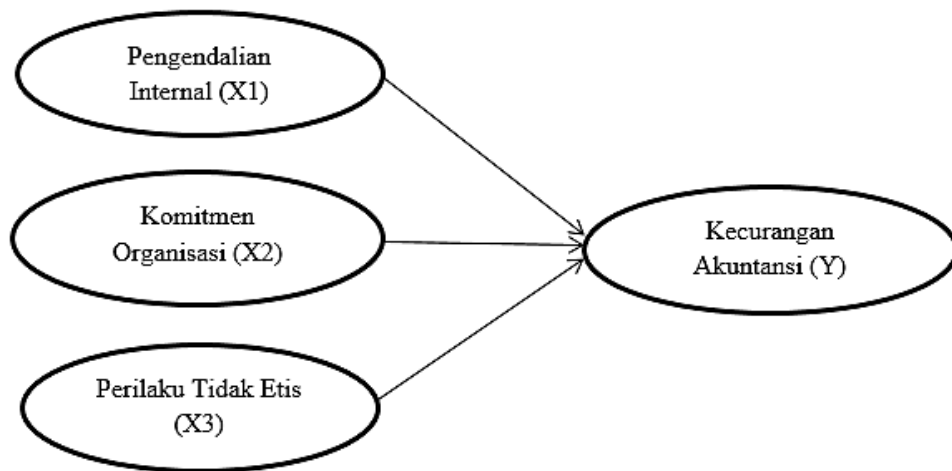
Indikator untuk menentukan pengendalian intern adalah dirasakan pentingnya pembagian kekuasaan dan tanggung jawab, bukti pendukung persetujuan transaksi dan laporan keuangan tidak dapat diabaikan, kapan laporan keuangan harus diterbitkan, persetujuan transaksi harus dilakukan, pemeriksaan fisik atas aset koperasi, identifikasi masalah dan hambatan, perhatian terhadap hasil, informasi dan komunikasi, koperasi berjalan dengan baik, semua keuangan dapat dimasukkan ke dalam rekening, prosedur pemantauan kegiatan operasional untuk mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dilakukan secara dasar terus menerus.

Komitmen Organisasi (X₂)

Indikator yang menentukan komitmen organisasi adalah komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Dengan bangga memperkenalkan perusahaan tempat kita bekerja kepada orang lain, kita siap menerima segala macam tugas yang membuat pekerjaan di perusahaan menjadi membosankan, prinsip kinerja sesuai dengan prinsip nilai kinerja perusahaan, perusahaan menginspirasi karyawan untuk berhasil dan lebih menyukai. bergabung dengan perusahaan ini daripada bekerja di perusahaan lain.

Perilaku Tidak Etis (X₃)

Indikator perilaku tidak etis meliputi perilaku yang menyalahgunakan jabatan, perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan, perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse of resources*), dan perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*inaction*). Perilaku atasan sebagai acuan standar untuk menentukan perilaku yang diikuti, telah diperkenalkan aturan etika yang mengkomunikasikan nilai-nilai organisasi dan berbagai aturan etika yang diikuti karyawan melalui penyelenggaraan seminar atau pelatihan etika pada manajemen. standar organisasi, semua perilaku tidak etis diberi sanksi dan ada regulator untuk menangani masalah perlindungan etika.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 282 kuesioner yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara dari 94 Koperasi Serba Usaha yang ada di Kecamatan Gianyar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Gianyar. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 282 kuesioner. Data dikumpulkan dengan melalui teknik penyebaran kuesioner yang ditulis secara sistematis. Temuan ini menerapkan skala likert yang diterapkan untuk menyusun kuesioner penelitian. Masing-masing pernyataan ada lima alternative jawaban, yang terdiri dari : sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *Partial Least Squares* (PLS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

Dimana memberi estimasi dari setiap variable dan indikator penyusunnya. sesuai hasil analisis deskriptif, variabel pengendalian intern tergolong tinggi dengan rata-rata nilai indikator sebesar 3,46. Variabel komitmen organisasi dinilai tinggi dengan rata-rata skor indikator sebesar 3,48. Variabel perilaku tidak etis mendapat peringkat tinggi dengan rata-rata nilai indikator sebesar 3,49. Kecurangan akuntansi variabel dinilai tinggi dengan indikator rata-rata 3,36. Karakteristik responden temuan ini sesuai pada Lampiran 4 adalah: 1) kriteria jenis kelamin responden mayoritas laki-laki ada 116 responden (61,7%). 2) Pada penelitian ini sebanyak 102 responden (54,3%) memiliki gelar sebagai karakteristik pendidikan responden, 3) sebanyak 95 responden (50,5%) memiliki pengalaman kerja 6-10 tahun sebagai karakteristik responden.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Tabel 1. Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi Sebelum Eksekusi

masing. Model struktural ini dievaluasi dalam beberapa cara, antara lain: a) R-kuadrat (R²), b) f-kuadrat, c) analisis jalur

Evaluasi Model Struktural Melalui *R-Square* (R²)

Tabel 5. Evaluasi Model Struktural Inner

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kecurangan Akuntansi	0,765	0,761

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai R square kinerja manajerial sebesar 0,765 esuai kriteria Chin (Ghozali,2021), maka model ini adalah kriteria model kuat, bermakna variasi pengendalian internal, komitmen organisasi, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi adalah sebesar 76,5%.

Evaluasi Model Struktural Melalui *F-Square*

Tabel 6. Evaluasi Model Struktural Inner Melalui f-Square

Variabel	Kecurangan akuntansi
Pengendalian internal	0,180
Komitmen organisasi	0,044
Perilaku tidak etis	0,043

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan variabel pengendalian internal mempengaruhi moderate yang nilainya 0,180, komitmen organisasi dan perilaku tidak etis memiliki pengaruh yang lemah masing-masing dengan nilai 0,044 dan 0,043 terhadap kecurangan akuntansi. *Path* Analisis dan Pengujian Hipotesis, yang diharapkan adalah Ho ditolak atau nilai sig < 0,05.

Tabel 7. Path Analisis dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
Pengendalian Internal -> Kecurangan Akuntansi	-0,783	6,366	0,000	Signifikan
Komitmen Organisasi -> Kecurangan Akuntansi	-0,580	2,883	0,004	Signifikan
Perilaku Tidak Etis -> Kecurangan Akuntansi	0,498	2,152	0,032	Signifikan

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh negatif sebesar 0,783 terhadap kecurangan akuntansi dan hubungannya signifikan. Komitmen organisasi berpengaruh negative ada 0,580 terhadap kecurangan akuntansi dan hubungan ini signifikan. Perilaku tidak etis mempengaruhi 0,498 pada kecurangan akuntansi dan hubungannya signifikan.

Pembahasan

Pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi

Dari hasil uji menjelaskan, pengendalian internal mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (H1 didukung). Berpengaruh negative dan signifikannya pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi memiliki makna bahwa semakin baik pengendalian internal yang dimiliki oleh KSU di Kecamatan Gianyar maka kecurangan akuntansi semakin berkurang. Pengendalian internal yang efektif dibutuhkan supaya KSU bisa menyelesaikan ancaman bisnis yang ada. Pengendalian internal perusahaan lemah bisa membentuk faktor pemicu yang bisa menyebabkan adanya fraud di lingkungan perusahaan (KSU). Apabila pengendalian internal lemah, maka bisa mengakibatkan ketidakakuratan proses akuntansi yang berdampak pada bukti administrasi yang didapatkan sesuai data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian internal yang baik dan memadai akan dapat mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi (2017) dan Suwirianti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima (H2 didukung). Berpengaruh negative dan signifikannya komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi memiliki makna bahwa semakin tinggi komitmen yang dimiliki oleh manajemen KSU di kecamatan Gianyar terhadap organisasinya, maka akan mampu menekan terjadinya tindak kecurangan akuntansi yang terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Virmayani (2017) dan Arifah (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima (H3 didukung). Berpengaruh positif dan signifikannya perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi memiliki makna bahwa semakin rendahnya perilaku tidak etis yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan (KSU) akan berdampak terhadap rendahnya tingkat kecurangan kecurangan akuntansi. Tindakan tidak etis yakni sebuah tindakan yang tidak berdasar pada norma sosial yang didapatkan pada umumnya, sesuai pada tindakan yang bermanfaat dan memberikan bahaya. Prinsip ini menjelaskan sikap dari manajemen dalam

pengelolaan perusahaan. Prinsip ini memberikan perwakilan pada sikap manajemen untuk pengelolaan perusahaan atau instansi. Jika perilaku yang ditunjukkan manajemen KSU memiliki tingkat ketidak etisan yang rendah, maka kecurangan akuntansi yang dapat terjadi juga rendah, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arifah (2017) dan Suwandi (2019) yang menyatakan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh pengendalian internal, komitmen organisasi, dan perilaku tidak etis yang terdapat di masing-masing KSU di Kecamatan Gianyar. Pengendalian internal dan komitmen organisasi sama-sama memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, dimana pada pengendalian internal semakin baik bentuk pengendalian yang dimiliki oleh masing-masing KSU di Kecamatan Gianyar, maka kecurangan akuntansi akan semakin berkurang. Sedangkan pada komitmen organisasi semakin tinggi komitmen yang dimiliki oleh masing-masing manajemen KSU di kecamatan Gianyar terhadap organisasinya, maka akan mampu menekan terjadinya tindak kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, dimana semakin rendahnya perilaku tidak etis yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan (KSU) akan berdampak terhadap rendahnya tingkat kecurangan kecurangan akuntansi.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi KSU di Kecamatan Gianyar, dengan adanya temuan dalam hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa KSU di Kecamatan Gianyar sudah memiliki pengendalian internal yang baik, komitmen organisasi yang baik serta perilaku tidak etis yang rendah, dimana hal inilah yang mampu menurunkan terjadinya kecurangan akuntansi, diharapkan keseluruhan ini dapat di pertahankan dan ditingkatkan lagi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah responden dan memperbesar ruang lingkup penelitian agar penelitian kedepannya memiliki cakupan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Dewi, Ni Made Dwita Martina, Yuniarta, Gede Adi dan Wahyuni, Made Arie. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi Pada Koperasi Smpn Pinjam Di Kabupaten Jembrana. e-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1. (Vol : 8 No : 2 Tahun 2017).

Ghozali, Imam., (2021). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan

